

**Dampak Turunnya Harga Karet Terhadap
Pola Konsumsi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam
(Studi di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat usul penulisan skripsi untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH :

SABIRIN
NIM 1316611343

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2017 M/ 1438 H**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi yang berjudul “Dampak Turunnya Harga Karet Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam Studi di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis ataupun yang dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicatumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebut nama pengarangnya dan dicatumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 18 Agustus 2017 M

25 Dzul-Qa'idah, 1438 H

Saya yang menyatakan



Sabirin
NIM 1316611343

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Sabirin, NIM 1316611343 dengan judul “Dampak Turunnya Harga Karet Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah)” Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing 1 dan pembimbing II Oleh karena itu, Skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.


Bengkulu, 18 Agustus 2017 M

25 Dzul-Qa’idah, 1438 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Toha Andiko, M.Ag


Eka Sriwahyuni, MM

NIP 19750827 200003 1 001

NIP 19770509 200801 2 014



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul ***Dampak Turunya Harga Karet Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah)***, oleh: Sabirin, NIM 1316611343, Program Studi

Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 26 Agustus 2017 M/4 Dzul-Hijjah 1438 H

Dinyatakan **LULUS**, dan telah diperbaiki sesuai saran, oleh sebab itu dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 29 Agustus 2017 M
07 Dzul- Hijjah 1438 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Toha Andiko, M.Ag

NIP 19750827 200003 1 001

Eka Sri Wahyuni, MM

NIP 19770509 200801 2 014

Penguji I

Penguji II

Andang Sunarto, Ph.D

NIP 19761124 200604 1 002

Yosy Arisandy, MM

NIP 19850801 201403 2 001



Dr. Asnami, MA

NIP 19730412 199803 2 003

MOTTO

Man Jadda Wajada

Man Shabara Zhafira

Man Sara Ala Darbiwashala

**“Pendidikan Merupakan Senjata Yang Mematikan
Didunia Karena Dengan Pendidikan Mampu
Mengunbah Dunia”**

Nelson Mandela

**Ilmu Itu Diperoleh Dari Lidah Yang Gemar
Bertanya Serta Akal Yang Suka Berfikir”**

Abdullah Bin Abbas

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Ku Persembahkan Kepada :

- ❖ Ibuku (Runi) dan ayahku (Alm. Mukminin) tercinta yang telah memberikan materi, motivasi serta doa untukku.
- ❖ Untuk Kakakku Ismanto yang selalu mendukung dalam perkuliahan.
- ❖ Untuk Keponakanku Fatimah Dewi Az-Zahra
- ❖ Untuk Dosen Pembimbing skripsiku Bapak Dr. Toha Andiko, M.Ag dan Ibu Eka Sri Wahyuni, MM.
- ❖ Dia yang Selalu Menemaniku, mendukungku serta membantuku selama ini yaitu Rosza Nourmala, A.Md
- ❖ Sahabat dan Teman-teman Seperjuangan Syafrozi, Darmawan, Budi, Bayu, Yesi, Sepdina dan Selpia.
- ❖ Teman -Teman Angkatan FEBI IAIN BKL Tahun 2013

ABSTRAK

SABIRIN, 2017: Dampak Turunnya Harga Karet Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah). Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah yang pertama untuk mengetahui bagaimana pola konsumsi masyarakat di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah pasca turunnya harga karet? Dan yang kedua adalah untuk mengetahui Bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap pola konsumsi masyarakat di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah pasca turunnya harga karet?

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, maka penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan selama masa penelitian. Pola konsumsi masyarakat di Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah ini. Semestinya pasca turunnya harga karet menyebabkan penurunan terhadap tingkat dan pola konsumsi masyarakat akan suatu barang. Sebagian besar masyarakat mengeluh terhadap penurunan harga karet menyebabkan pembelian terhadap suatu barang menurun. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah Pasca Turunnya Harga Karet masih banyak informan yang tidak mengetahui pola konsumsi dalam tinjauan ekonomi islam. Sehingga konsumsi masyarakat di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah ini hanya didasarkan oleh keinginan dan hawa nafsu dalam mengonsumsi suatu barang. Menyebabkan pola konsumsi masyarakat di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah ini tidak sesuai dengan tinjauan dari ekonomi islam yang lebih mendahulukan kebutuhan primer, sekunder barulah kebutuhan tersier dapat dipenuhi.

Kata Kunci : Pola Konsumsi, Perspektif Islam

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Dampak Turunnya Harga Karet Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam Studi di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Amin.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah (EKIS) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terimakasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Plt Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kami semua menuntut ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

3. Dr. Toha Andiko, M.Ag selaku Wakil Dekan III dan dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
4. Desi Isnaini, M.A selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
5. Eka Sri Wahyuni MM, selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, 18 Agustus 2017 M
25 Dzul-Qa'idah 1438 H

Sabirin
NIM 131 6611343

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan usaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi guna mempertinggi tingkat pendapatan. Pembangunan ekonomi, dalam jangka panjang bertujuan untuk mencapai kenaikan pendapatan perkapita. Ekonomi konvensional dalam melihat antara kebutuhan dan keinginan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Seseorang sedang membutuhkan makan karena perutnya lapar, akan mempertimbangkan beberapa keinginan dalam memenuhi kebutuhannya tersebut.

Pengaruh pendapatan terhadap konsumsi mempunyai hubungan yang sangat erat. Adapun pengertian konsumsi adalah kegiatan memanfaatkan barang-barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup. Barang-barang yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup ini tergantung dari pendapatan yang diperoleh.”¹

“Menurut Sukirno dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya seorang akan mendahulukan kebutuhan pokok, sedangkan kebutuhan primer dipenuhi pada saat tingkat penerimaan pendapatan meningkat.”²

“Menurut Soeharno Nilai konsumsi suatu barang berbeda antara maka kesediaan maksimum untuk membayar barang berbeda juga.”³ Mengenali perilaku konsumen tidaklah mudah sebagai konsumen menyatakan kebutuhan

¹ Soeharno, *Teori Mikroekonomi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), h.6

² Sadono Sukirno, *Mikro ekonomi*, (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada), h. 55

³ Soeharno, *Teori Mikroekonomi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007),h.23

dan keinginan. Namun tidak memahami motivasi secara mendalam. Sehingga sering juga bereaksi tidak sesuai dengan kebutuhan.

Semakin tinggi peradaban manusia maka semakin tinggi kebutuhan manusia terhadap konsumsi suatu barang. Kebutuhan yang tidak terbatas tersebut dikarenakan manusia tidak mempunyai rasa puas dengan apa yang dimilikinya. Namun hanya menekankan pada memenuhi keinginannya dari pada kebutuhannya.

Ada tiga macam kebutuhan yaitu kebutuhan Primer, sekunder dan tersier. Adapun pengertian dari ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan pokok/primer, yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menjaga kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan primer tidak dapat ditangguhkan pemenuhannya, tetapi harus diutamakan pemenuhannya. Kebutuhan primer disebut juga kebutuhan dasar yaitu kebutuhan yang dituntut oleh setiap jasmani makhluk hidup. Selain itu kebutuhan primer disebut juga kebutuhan alami, karena jenis kebutuhan ini merupakan tuntutan alam yang harus mutlak dipenuhi demi kelangsungan hidup manusia.
2. Kebutuhan tambahan/sekunder, yaitu kebutuhan sebagai pelengkap kebutuhan primer kebutuhan sekunder tidak mutlak harus dipenuhi. Tetapi jika dipenuhi, kehidupan manusia di lingkungan sosialnya akan lebih baik. Sehingga kebutuhan sekunder disebut juga kebutuhan sosial. Selain itu kebutuhan sekunder disebut juga kebutuhan kultur budaya,

karena timbulnya dari perkembangan kebudayaan, peradaban dan ilmu pengetahuan manusia dari masa ke masa.

3. Kebutuhan mewah/tersier, yaitu kebutuhan yang digunakan untuk mempertinggi harga diri/gengsi seseorang. Sehingga kebutuhan tersier disebut juga kebutuhan kemewahan. Jika kebutuhan mewah ini tidak terpenuhi, maka manusia tidak akan mengalami kesulitan dalam menjalani hidupnya.⁴

Masyarakat muslim hanya dituntun secara ketat dengan larangan-larangan yaitu makan daging babi, minum-minuman keras, mengenakan sutra dan cincin emas untuk laki-laki, dan sebagainya. Namun masyarakat harus berpandangan luas mengenai sikap tidak berlebih-lebihan mengonsumsi sesuatu yang dituntun oleh perilaku masyarakat.

Namun banyak perilaku konsumsi yang kurang sesuai dengan ajaran Islam. Namun masyarakat hanya mengikuti keinginannya mengonsumsi sesuatu bukan berdasarkan kebutuhan yang dibutuhkan. Hal itu juga dialami oleh masyarakat Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah dimana pola konsumsi masyarakatnya kebanyakan mementingkan keinginan dari pada kebutuhannya.

⁴ *Macam-macam Jenis Kebutuhan Manusia berdasarkan Tingkat Intensitas/Kepentingannya, Waktu Penemuannya, Tingkat Subyeknya, dan Tingkat Sifatnya*, Dikutip dari <http://materipelajaranterbaruips.blogspot.com/2015/12/macam-macam-jenis-kebutuhan-manusia.html>, pada hari minggu 30 April 2017, pukul 15:11 WIB

Di Desa Pagar Jati terdiri dari 522 orang dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 126 kepala keluarga. Sebanyak 498 orang beragama Islam, 10 orang beragama Kristen Protestan, 8 orang beragama Kristen Katolik, 4 orang beragama Hindu dan 2 orang beragama Budha.

Penduduk di Desa Pagar Jati ini memiliki pekerjaan yang bermacam-macam, dari 522 orang penduduk di Desa Pagar Jati ini sebanyak 137 orang yang memiliki pekerjaan. Dari 137 orang bekerja sebagai petani sebanyak 103 orang, sebagai pedagang 9 orang, wiraswasta sebanyak 4 orang dan 21 orang sebagai buruh tani.

Sehingga mayoritas penduduk Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki pekerjaan sebagai petani karet. Pendapatan masyarakat tersebut tergantung dengan luas lahan atau kebun yang dimiliki. Sehingga jika semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin banyak pendapatan yang bisa di dapat. Karet tersebut dijual setiap 1 (satu) kali seminggu.

Penghasilan masyarakat Desa Pagar Jati dengan mengandalkan dari bertani karet untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Runi yang merupakan salah satu masyarakat di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah yang bekerja petani karet mengungkapkan bahwa:

“Saya mendapatkan hasil dari menjual karet sebesar Rp. 1000.000,- dalam satu bulan dengan harga perkilogramnya Rp. 5.000,-. Dari pendapatan itu saya gunakan untuk membayar kredit motor setiap bulannya

sebesar Rp 550.000,- dan sisanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.”⁵

Sedangkan menurut Ajis yang merupakan salah satu masyarakat di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah yang bekerja sebagai buruh tani mengungkapkan bahwa:

“Saya mendapatkan hasil dari menjual karet sebesar Rp. 700.000,- dalam satu bulan dengan harga perkilogramnya Rp. 5.000,- perkilogramnya. Dari pendapatan itu saya gunakan untuk membayar kredit barang-barang elektronik setiap bulannya sebesar Rp 400.000,- dan sisanya Rp 300.000 saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dirumah.”⁶

Harga karet yang tidak stabil menyebabkan pendapatan mereka pun tidak stabil hal tersebut sejalan dengan harga karet. Dari wawancara Ibu Runi dan Bapak Ajis dapat disimpulkan bahwasanya penghasilan dari bertani karet tersebut didahulukan untuk memuaskan keinginan memiliki barang-barang mewah dari pada kebutuhan primer dan sekundernya, seperti sepeda motor, televisi, kulkas dan sebagainya. Hal ini tidak sejalan dengan prinsip konsumsi yang lebih mementingkan kebutuhan dari pada keinginan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Dampak Turunnya Harga Karet Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam”**.

⁵ Runi, Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 15 April 2017

⁶ Ajis, Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 15 April 2017

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diambil sebagai berikut:

1. Bagaimana pola konsumsi masyarakat di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah pasca turunnya harga karet?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap pola konsumsi masyarakat di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah pasca turunnya harga karet?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan umum
Untuk mengetahui dampak pola konsumsi masyarakat pasca turunnya harga karet di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengetahui pola konsumsi masyarakat di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah pasca turunnya harga karet
 - b. Untuk mengetahui pola konsumsi masyarakat Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah di tinjau dari ekonomi islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah ilmu dan wawasan. Serta dapat digunakan sebagai masukan dan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian yang serupa.
- b. Sebagai sumbangan ilmu untuk mengetahui teori-teori mengenai pola konsumsi.

2. Secara Praktis

- a. Masyarakat di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap pola konsumsi.
- b. Peneliti, yaitu untuk menambah pengetahuan dan pemahaman baru tentang pola konsumsi masyarakat di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah pasca turunnya harga karet.

E. Penelitian Terdahulu

Raudhah, melakukan penelitian ini berjudul “Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Perilaku Konsumsi Sepeda Motor Pasca Tsunami dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Lambaro Skep Aceh)” pada tahun 2008. Masalah dalam penelitian ini adalah dilatar belakangi masyarakat aceh yang mengonsumsi sepeda motor di lihat dari pendapatan yang dapat membeli sepeda motor namun tidak sedikit dengan penghasilan dibawah rata-

rata melakukan hal yang sama. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif untuk menjelaskan data penelitian dan deskripsi penelitian, sedangkan untuk metode yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Adapun hasil dari penelitian ini ialah menyatakan bahwa perilaku konsumsi masyarakat di Desa Lambaro Skep Aceh sesuai dengan Islam. Mereka mengetahui halal, haram dan riba atas suatu barang. Sebagian besar masyarakat telah mengetahui dan mengamalkan yang mereka ketahui. Namun hanya sebagian kecil yang tidak melakukan sesuai dengan syariat Islam.⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah objek penelitian, judul penelitian dan metode pengolahan data.

Lia Indriani, melakukan penelitian ini berjudul “Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Jenis Kelamin terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” pada tahun 2015. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh gaya hidup mahasiswa yang cenderung konsumtif. Faktor yang diduga berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa diantaranya faktor pendapatan, gaya hidup, dan juga jenis kelamin. Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif untuk menjelaskan data penelitian dan deskripsi penelitian, sedangkan Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil dari penelitian ini ialah:

⁷ Raudhah. *Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Perilaku Konsumsi Sepeda Motor Pasca Tsunami dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Lambaro Skep Aceh)*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2008).

- a. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa
- b. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa
- c. Jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa
- d. Pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa.⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah objek penelitian, judul penelitian dan metode pengolahan data.

Ummi Khozanah melakukan penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Dalam Pandangan Islam” pada tahun 2013. Masalah dari penelitian ini ialah dilatar belakangi oleh pola konsumsi dan gaya hidup seseorang yang cenderung merugikan diri sendiri yang bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan namun menjadi gaya hidup. Metode penelitian deskriptif untuk menjelaskan data penelitian dan deskripsi penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. *Aql* atau rasionalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi pengurus asbisindo

⁸ Lia Indriani, *Pengaruh Pendapatan, gaya hidup dan jenis kelamin terhadap tingkat konsumsi mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri Yogyakarta*, (skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.2015)

- b. *Qalb*/ kendali rasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi pengurus asbisindo
- c. *Nafs*/ pengendalian nafsu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi pengurus asbisindo. asbisindo maka akan semakin tinggi pula pola konsumsi yang sesuai dengan ajaran islam.⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah objek penelitian, judul penelitian dan metode pengolahan data.

⁹ Umami Khozanah, "*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Dalam Pandangan Islam*", (skripsi Universitas pendidikan Indonesia. 2013)

Tabel 1.1

No.	Nama Penulis	Keterangan					
		Tahun	Masalah	Jenis Penelitian	Metode	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Raudhah “Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Perilaku Konsumsi Sepeda Motor Pasca Tsunami dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Lambaro Skep Aceh)”.	2008	Penelitian ini dilatar belakangi oleh masyarakat Aceh yang mengonsumsi sepeda motor dilihat dari pendapatan yang dapat membeli sepeda motor namun tidak sedikit dengan penghasilan dibawah rata-rata melakukan hal yang sama.	Metode penelitian deskriptif.	kuantitatif	Analisis regresi linier sederhana	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa perilaku konsumsi masyarakat di Desa Lambaro Skep Aceh sesuai dengan islam. Mereka mengetagui halal, haram dan riba atas suatu barang. Sebagian besar masyarakat telah mengetahui dan mengamalkan yang mereka ketahui. Namun hanya sebagian kecil yang tidak melakukan sesuai dengan syariat islam.
2.	Lia Indriani “Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Jenis Kelamin terhadap Tingkat Konsumsi	2015	Penelitian ini dilatar belakangi oleh Gaya hidup mahasiswa cenderung konsumtif. Faktor yang diduga berpengaruh	Metode penelitian deskriptif	kuantitatif	Analisis deskriptif dan Analisis Inferensial	a. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa b. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa

	Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”		terhadap tingkat konsumsi mahasiswa diantaranya faktor pendapatan, gaya hidup, dan juga jenis kelamin.				c. Jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa d. Pendapatan, gaya hidup, dan jenis kelamin secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa
3.	Umni Khozanah “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Dalam Pandangan Islam”	2013	Penelitian ini dilatar belakangi oleh pola konsumsi dan gaya hidup seseorang yang cenderung merugikan diri sendiri yang bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan namun menjadi gaya hidup.	Metode penelitian deskriptif.	kuantitatif	Analisis regresi linier sederhana	a. <i>Aql</i> atau rasionalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi pengurus asbisindo b. <i>Qalb/</i> kendali rasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi pengurus asbisindo c. <i>Nafs/</i> pengendalian nafsu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi pengurus asbisindo. asbisindo maka akan semakin tinggi pula pola konsumsi yang sesuai dengan ajaran islam

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat perbedaannya adalah sebagai berikut :

Perbedaan peneliti **Raudhah**, dengan judul “Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Perilaku Konsumsi Sepeda Motor Pasca Tsunami dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Lambaro Skep Aceh)”. Sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam penelitian, dan penulis ingin mengetahui penurunan harga karet terhadap pola konsumsi masyarakat.

Perbedaan peneliti **Lia Indriani**, dengan judul “Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Jenis Kelamin terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam penelitian, dan penulis ingin mengetahui penurunan harga karet terhadap pola konsumsi masyarakat.

Perbedaan peneliti **Umami Khozanah**, dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Dalam Pandangan Islam”. Sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam penelitian, dan penulis ingin mengetahui penurunan harga karet terhadap pola konsumsi masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Menurut Sumardi bahwa “penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Kalaupun angka-angka sifatnya hanya menunjang.”¹⁰

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif atau paparan tentang penelitian, sedangkan data-data yang diperlukan didapat melalui wawancara, catatan lapangan, foto serta dokumentasi.

a. Waktu dan Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Pagar Jati Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Penentuan tempat dilakukan secara sengaja (*purposive*), karena sebagian masyarakat Desa Pagar Jati adalah petani Karet Adapun waktu yang digunakan adalah dari bulan Januari 2017 sampai dengan Maret 2017.

b. Subjek dan Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan model *representative* yaitu menjelaskan kelompok narasumber yang dianggap *representative* serta dasar pengelompokkannya. Subjek dari penelitian ini ialah orang atau kelompok orang yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang akan diteliti. Subjek ini terdiri dari sepuluh

¹⁰ Sumardi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), h. 51

kepala keluarga. Adapun profil kesepuluh informan adalah sebagai berikut:

1. Ibu Runi sebagai petani karet di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah yang berumur 62 tahun
2. Ibu Tari sebagai petani karet di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah yang berumur 29 tahun.
3. Ibu Yatun sebagai petani karet di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah yang berumur 61 tahun
4. Bapak Ismanto sebagai petani karet di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah yang berumur 35 tahun
5. Bapak Sani sebagai petani karet di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah yang berumur 25 tahun
6. Bapak Ajis sebagai petani karet di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah yang berumur 27 tahun
7. Bapak Buyung Safanudin sebagai petani karet di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah yang berumur 48 tahun
8. Bapak Arifin sebagai petani karet di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah yang berumur 31 tahun
9. Bapak Mujaini sebagai petani karet di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah yang berumur 50 tahun
10. Bapak Dodi sebagai petani karet di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah yang berumur 31 tahun

Alasan saya menjadikan kesepuluh orang tersebut informan ialah untuk mengetahui pendapat masyarakat terhadap Dampak Turunnya Harga Karet Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Perpektif Ekonomi Islam di Desa Pagar Jati kabupaten Bengkulu Tengah.

c. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder yang digunakan ialah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Pengambilan data primer bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya yaitu masyarakat di Desa Pagar Jati yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden (kepala keluarga) dengan menggunakan daftar pertanyaan (kusioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung dari data primer. Pengambilan data sekunder ialah bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci tentang masalah penelitian. Data tersebut berupa data dokumentasi. Serta buku-buku yang membahas tentang konsumsi perspektif ekonomi islam.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dilakukan melalui berbagai macam teknik, yaitu:

a. Observasi

Dalam penelitian ini dilakukan observasi terlebih dahulu terhadap masalah yang akan diteliti. Observasi ini merupakan proses pencatatan perilaku subjek (orang), Objek (benda), atau kejadian lainnya tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti. Observasi ini sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai cirri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya seperti wawancara dan kuestioner.¹¹

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberikan tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data dan mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai.¹²

Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi tentang pola konsumsi masyarakat di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah. Peneliti meminta Masyarakat di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung: Alfabeta). h.234

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung: Alfabeta). h.224

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, ataupun karya lainnya. Pengumpulan data-data atau informasi yang diperoleh dengan cara dokumentasi yang ada di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹³ sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Maka analisis data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

- a. Reduksi data ialah mereduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Setelah dilakukannya wawancara peneliti harus memindahkannya langsung kedalam bentuk tulisan dan mengelompokkan data-data tersebut. Sehingga mudah dipahami.
- b. Penyajian data ialah setelah dilakukan reduksi data. Maka akan dilakukan tahap selanjutnya ialah memaparkan data dalam bentuk naratif yang bersifat deskriptif. Sehingga akan menghasilkan tujuan dari penelitian tersebut akan terjawab.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung: Alfabeta). h.402

- c. Penarikan kesimpulan ialah tahap akhir. Data yang tersaji harus dapat menjawab semua rumusan masalah yang sudah dirumuskan di awal. Sehingga memperoleh kesimpulan mengenai Dampak Turunnya Harga Karet Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di Desa Pagar Jati kabupaten Bengkulu Tengah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perilaku Konsumen

1. Pengertian Perilaku Konsumen

Konsumen merupakan hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Dalam kegiatan ekonomi terdapat perilaku konsumen. Adapun pengertian dari perilaku konsumen sebagai berikut: ¹⁴

a. Menurut Engle

Perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam pemerolehan, pengonsumsi, dan penghabisan produk dan jasa, termasuk proses yang mendahului dan menyusul tindakan ini.

b. Menurut Women dan Minor

Perilaku konsumen adalah studi unit-unit dan proses pembuatan keputusan yang terlibat dengan penerimaan, penggunaan dan pembelian, dan penentuan barang, jasa, dan ide.

c. Menurut Schiffman dan Kanuk

Perilaku konsumen adalah perilaku yang diperlihatkan konsumen untuk mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menghabiskan produk dan jasa yang mereka harapkan akan memuaskan kebutuhan mereka.

¹⁴ Etta Mamang. S dan Sopiah, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta, Cv. Andi Offset, 2013), h.7-8

d. Menurut Kotler

Perilaku konsumen sebagai suatu studi tentang unit pembelian bisa perorangan, kelompok, atau organisasi. Masing-masing unit tersebut akan membentuk pasar sehingga muncul pasar individu atau pasar konsumen, untuk pembelian kelompok, dan pasar bisnis yang dibentuk oleh organisasi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen adalah tindakan yang dilakukan konsumen guna mencapai dan memenuhi kebutuhannya baik menggunakan, mengonsumsi, maupun menghabiskan barang dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusul

2. Pengertian Kebutuhan dan Keinginan

Dalam perilaku konsumen terdapat kebutuhan dan keinginan. Perilaku konsumen akan berubah-ubah dari waktu ke waktu. Adapun kebutuhan manusia adalah ketidakberadaan beberapa kepuasan dasar. Manusia membutuhkan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan lain sebagainya.

“Kebutuhan merupakan hakikat biologis dan kondisi manusia. Sedangkan keinginan adalah hasrat atau pemuas kebutuhan yang spesifik. Pemasaran tidak menciptakan kebutuhan, tetapi memengaruhi keinginan manusia.”¹⁵

¹⁵ Etta Mamang. S dan Sopiah, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta, Cv. Andi Offset, 2013),

Kebutuhan terkait dengan segala sesuatu yang harus dipenuhi agar suatu barang berfungsi secara sempurna. “Adapun pengertian kebutuhan manusia adalah segala sesuatu yang diperlukan agar manusia berfungsi secara sempurna. Sedangkan keinginan adalah terkait dengan hasrat atau harapan seseorang yang jika dipenuhi belum tentu akan meningkatkan kesempurnaan fungsi manusia ataupun barang.”¹⁶

Ada tiga macam kebutuhan yaitu kebutuhan Primer, sekunder dan tersier. Adapun pengertian dari ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut:¹⁷

4. Kebutuhan pokok/primer, yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menjaga kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan primer tidak dapat ditanggihkan pemenuhannya, akan tetapi harus diutamakan pemenuhannya. Kebutuhan primer disebut juga kebutuhan dasar yaitu kebutuhan yang dituntut oleh setiap jasmani makhluk hidup. Selain itu kebutuhan primer disebut juga kebutuhan alami, karena jenis kebutuhan ini merupakan tuntutan alam yang harus mutlak dipenuhi demi kelangsungan hidup manusia.

¹⁶ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers.2015) H.127

¹⁷ *Macam-Macam Jenis Kebutuhan Manusia Berdasarkan Tingkat Intensitas/Kepentingannya, Waktu Penemuannya, Tingkat Subyeknya, Dan Tingkat Sifatnya*, Dikutip Dari [Http://Materipelajaranterbaruips.Blogspot.Com/2015/12/Macam-Macam-Jenis-Kebutuhan-Manusia.Html](http://Materipelajaranterbaruips.Blogspot.Com/2015/12/Macam-Macam-Jenis-Kebutuhan-Manusia.Html), Pada Hari Minggu 30 April 2017, Pukul 15:11 WIB

5. Kebutuhan tambahan/sekunder, yaitu kebutuhan sebagai pelengkap kebutuhan primer kebutuhan sekunder tidak mutlak harus dipenuhi. Tetapi jika dipenuhi, kehidupan manusia di lingkungan sosialnya akan lebih baik. Sehingga kebutuhan sekunder disebut juga kebutuhan sosial. Selain itu kebutuhan sekunder disebut juga kebutuhan kultur budaya, karena timbulnya dari perkembangan kebudayaan, peradaban dan ilmu pengetahuan manusia dari masa ke masa.
6. Kebutuhan mewah/tersier, yaitu kebutuhan yang digunakan untuk mempertinggi harga diri/gengsi seseorang. Sehingga kebutuhan tersier disebut juga kebutuhan kemewahan. Jika kebutuhan mewah ini tidak terpenuhi, maka manusia tidak akan mengalami kesulitan dalam menjalani hidupnya.

B. Pola Konsumsi

1. Pengertian Konsumsi

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan atau hidupnya. Seperti yang diungkapkan menurut istilah ekonomi konsumsi adalah digunakan jasa-jasa atau benda-benda materil untuk memenuhi kebutuhan manusia.¹⁸ Menurut Soeharno “Konsumsi adalah kegiatan memanfaatkan barang-barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup. Barang-barang yang diperlukan untuk

¹⁸Winardi, Kamus Ekonomi Inggris Indonesia, (Bandung: Alumni Bandung,1971), h.

memenuhi kebutuhan hidup ini tergantung dari pendapatan (*income*) dapat dikelompokkan menjadi rendah, menengah dan tinggi”.¹⁹

Konsumsi merupakan hal yang dilakukan oleh seluruh manusia. Konsumsi berkaitan erat dengan kepuasan dan mencapai tingkat kemakmuran. Hal ini disebabkan untuk memenuhi kebutuhan primernya, sekunder ataupun tersiernya.

Berdasarkan teori Keynes bahwa konsumsi sangat dipengaruhi oleh pendapatan *disposibel*. Pendapatan disposibel itu sendiri menurut Samuelson adalah bagian dari pendapatan pribadi yang sebenarnya dapat digunakan oleh rumah tangga untuk membiayai konsumsi atau keperluan lain. pendapatan pribadi perlu dibedakan dengan pendapatan disposibel karena tidak semua pendapatan pribadi dapat digunakan untuk rumah tangga.²⁰

Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang dan jasa-jasa akhir dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Dengan demikian, pola konsumsi dapat diartikan sebagai suatu cara atau usaha untuk melakukan kegiatan

¹⁹ Soeharno, *Teori Mikroekonomi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), h.6

²⁰ Samuelson Samuelson, Paul A And William D. *Macroeconomics* , (New York N Mac Growhillk. 1992).h.44

konsumsi. Komposisi Penduduk, Pengaruh komposisi penduduk terhadap tingkat konsumsi, antara lain :²¹

- a. Makin banyak penduduk yang berusia kerja atau produktif (15-64 tahun), makin besar tingkat konsumsi. Sebab makin banyak penduduk yang bekerja, penghasilan juga makin besar.
- b. Makin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, tingkat konsumsinya juga makin tinggi, sebab pada saat seseorang atau suatu keluarga makin berpendidikan tinggi maka kebutuhan hidupnya makin banyak.
- c. Makin banyak penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan (*urban*), pengeluaran konsumsi juga semakin tinggi. Sebab umumnya pola hidup masyarakat perkotaan lebih konsumtif dibanding masyarakat pedesaan.

2. Pengertian Pola Konsumsi

Adapun pengertian pola konsumsi menurut Sukirno dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya seorang akan mendahulukan kebutuhan pokok, sedangkan kebutuhan primer dipenuhi pada saat tingkat penerimaan pendapatan meningkat.²²

Susunan tingkat kebutuhan seseorang atau rumah tangga untuk jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari pendapatan. Dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya akan mendahulukan kebutuhan

²¹ Rofizaardhianto, *Pengaruh Pendapatan Nelayan Perahu Rakit Terhadap Pola Konsumsi Warga Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak* (Dikutip Dari Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2015),h.15

²² Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi*, (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada),h. 55

pokok. Dengan kata lain kebutuhan yang kurang atau tidak mendesak akan ditunda dalam pemenuhannya sebelum terpenuhinya kebutuhan pokok.

Dapat disimpulkan bahwa pola konsumsi adalah mendahulukan kebutuhan pokok dibandingkan kebutuhan lainnya seperti kebutuhan sekunder dan kebutuhan akan barang mewah. Sehingga kebutuhan yang lebih mendesak yang lebih diutamakan dari pendapatannya.

Dalam mengonsumsi barang ada hal-hal yang mempengaruhi konsumsi barang dan jasa antara lain sebagai berikut:²³

a. Faktor kebudayaan

Faktor kebudayaan ini sangat menentukan keinginan dan perilaku seseorang terhadap konsumsi barang dan jasa. Karena perilaku manusia bukan berdasarkan nurani.

b. Faktor sosial

Faktor sosial atau kelompok referensi yang mempunyai pengaruh langsung ataupun tidak langsung terhadap perilaku seseorang.

c. Faktor pribadi

Faktor pribadi yaitu seperti umur, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup dan konsep diri.

d. Faktor psikologis

Faktor psikologis yaitu terdiri dari motivasi, persepsi, proses belajar dan kepercayaan.

²³ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen Konsep Dan Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2003) H.11-15

C. Perilaku Konsumsi dan Pola Konsumsi Dalam Islam

1. Teori Nilai Guna (*Utility*)

Dalam ekonomi konvensional, konsumen diasumsikan sebagai tujuan untuk memperoleh kepuasan (*utility*) dalam kegiatan konsumsinya. *Utility* secara bahasa berarti berguna (*usefulness*), membantu (*Helpfulness*) atau menguntungkan (*advantage*). Dalam konteks ekonomi *utility* adalah kegunaan barang yang dirasakan oleh seseorang konsumen ketika mengonsumsi sebuah barang.²⁴

Kepuasan seseorang dalam mengonsumsi suatu barang yang dinamakan dengan *utility* atau nilai guna. Kepuasan suatu barang semakin tinggi, maka semakin tinggi pula nilai gunanya. Maka sebaliknya bila kepuasan terhadap suatu benda semakin rendah maka semakin rendah pula nilai gunanya.²⁵

Namun dalam ekonomi Islam, kepuasan juga dikenal dengan *masalah* dengan terpenuhi kebutuhan baik fisik maupun spiritual. Islam sangat mementingkan keseimbangan fisik dan nonfisik yang didasarkan dengan nilai-nilai syariah. Teori nilai guna *utility* dapat dianalisis dari teori masalah, kepuasan bukan berdasarkan atas banyaknya barang yang dikonsumsi tanpa didasarkan atas baik atau buruknya sesuatu itu terhadap diri dan lingkungannya.

²⁴ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers.2015) H.127

²⁵ Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo.2015) H.97

2. Kebutuhan (*Need*) dan Keinginan (*Want*) dalam ekonomi islam

Perbedaan yang mendasar anatar ekonomi konvensional dan ekonomi dalam islam tentang kebutuhan (*need*) dan keinginan (*want*). Secara umum pengertian kebutuhan (*need*) adalah kebutuhan yang berasal dari fitrah manusia objektif serta mendatangkan manfaat dan kemaslahatan disamping kepuasan. Pemenuhan tersebut akan memberikan manfaat baik secara fisik, spiritual, intelektual.²⁶ Sedangkan keinginan adalah berasal dari hasrat manusia yang bersifat subjektif. Bila keinginan itu terpenuhi, maka hasil yang diperoleh adalah dalam bentuk kepuasan atau manfaat psikis disamping manfaat lainnya.²⁷

Dalam perspektif ekonomi islam kebutuhan manusia terbagi atas dua kebutuhan, yaitu sebagai berikut:²⁸

1. Kebutuhan yang bersifat *dharuri* (kebutuhan pokok) merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan dipelihara, jika tidak terpenuhi justru akan mengancam kehidupan manusia itu sendiri. Kebutuhan *dharuri* itu sendiri terdiri dari :
 - a. *Ad-din* yaitu pemenuhan kebutuhan agama seperti beribadah
 - b. *Al-nafs* yaitu pemenuhan kebutuhan diri, jiwa seperti makan
 - c. *Al-aql* yaitu pemenuhan kebutuhan akal seperti ilmu
 - d. *Al-nasl* yaitu kebutuhan akan berumah tangga seperti menikah
 - e. *Al-mal* yaitu kebutuhan akan harta benda

²⁶ Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo.2015) H.104

²⁷ Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo.2015) H.105

²⁸ Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo.2015) H.106

Kelima kebutuhan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Bila ada satu jenis yang tidak terpenuhi maka akan menimbulkan kepincangan dalam kehidupan manusia.

2. Kebutuhan yang bersifat *al-hajji* yaitu kebutuhan yang bersifat pelengkap yang mengokohkan, menguatkan dan melindungi kebutuhan yang bersifat *hajji*. Jika kebutuhan *hajji* ini tidak terpenuhi manusia tidak akan terancam apabila kebutuhan dharuri terpenuhi dengan baik
3. Kebutuhan yang bersifat *tahsini* yaitu kebutuhan yang bersifat memperindah pelaksanaan kebutuhan dharuri dan *al-hajji*. Jika kebutuhan *tashini* ini tidak terpenuhi manusia tidak akan terancam karena kebutuhan *tasini* hanya berfungsi menambah keindahan dan kesenangan kehidupan manusia.

Tabel 2.1

Karakteristik Kebutuhan dan Keinginan²⁹

Karakteristik	Keinginan	Kebutuhan
Sumber	Hasrat (nafsu) manusia	Fitrah manusia
Hasil	Kepuasan	Manfaat dan berkah
Ukuran	Preferensi atau selera	Fungsi
Sifat	Subjektif	Objektif
Tuntunan Islam	Dibatasi atau dikendalikan	Dipenuhi

²⁹ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers.2015) H.130

Dalam ajaran islam tidak dilarang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Semua yang ada di bumi ini diciptakan untuk kepentingan manusia. Namun, manusia diperintahkan untuk mengonsumsi barang dan jasa yang halal dan baik serta haruslah wajar dan tidak boleh berlebihan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kebutuhan adalah segala sesuatu yang harus dipenuhi agar manusia tersebut bisa hidup secara sempurna seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sedangkan Keinginan terkait dengan suka atau tidak sukanya seseorang terhadap suatu barang atau jasa, dan hal ini bersifat subjektif, tidak bisa dibandingkan antara satu orang dengan orang yang lainnya

3. Pola Konsumsi dalam islam

Dalam membangun kesejahteraan masyarakat bukan hanya dari segi ekonomi, politik, sosial ataupun demografinya, tetapi juga tergantung dengan syariat islam. Karena dengan menanamkan nilai syariat islam maka masyarakat dapat menanamkan nilai kebaikan seperti kejujuran, ketaatan kesederhanaan dan keadilan.

Menurut Adiwirman mengatakan Imam Al-Ghazali menuliskan bagaimana fungsi kesejahteraan, *utilitas* (kepuasan) dan *maximizer* seorang muslim terbentuk. Fungsi *utilitas* atau kepuasan yang merupakan penentu apakah sebuah barang lebih disukai atau tidak dibandingkan dengan barang lain. dengan demikian teori konsumsi sangatlah dipengaruhi oleh fungsi *utilitas*.³⁰

³⁰ Adirawan, Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindopersada,2007),H.87

Dalam islam keimanan sangatlah penting dalam hal konsumsi. Karena dengan keimanan dapat menyikapi dengan baik masalah gaya hidup, perilaku, kepribadian dan lain-lain. sehingga dengan mempunyai keimanan yang baik maka manusia tidak akan *israf* atau berlebih-lebihan yang sangat dibenci oleh Allah SWT. Hal ini dibuktikan dalam AL-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 168-169 tentang konsumsi, yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (١٦٨) إِنَّمَا يَأْمُرُكُمْ بِالسُّوءِ وَالْفَحْشَاءِ وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ (١٦٩)

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, karena setan itu musuh yang nyata bagi kamu. Sesungguhnya setan hanya menyuruh kamu berbuat jahat dan keji, dan mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui. (Q.S Al-Baqarah:168-169)³¹

Dan *israf* sangat di haramkan walaupun barang yang dikonsumsi adalah barang halal. Hal ini terdapat pada Al-Qur'an Surat AL-A'raf ayat 31, yang berbunyi:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ ۖ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ

المُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”(Q.S Al-A’Raf: 31)³²

³¹ Departemen Agama. Al-Qur'an dan Tafsirnya (Jakarta, Kementerian Agama RI .2006), h.25

³² Departemen Agama. Al-Qur'an dan Tafsirnya (Jakarta, Kementerian Agama RI .2006), h.154

Dari kedua ayat tersebut dapat diartikan bahwa Allah SWT menyuruh mengonsumsi hal yang halal dan jangan mengikuti langkah setan. Dan Allah SWT pun tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.

4. Norma dan Etika Dalam Konsumsi

Nilai-nilai yang harus di aplikasikan dalam konsumsi islami adalah sebagai berikut:³³

a. Seimbang dalam konsumsi

Islam mewajibkan kepada pemilik harta agar menafkahkan sebagian hartanya untuk kepentingan diri, keluarga, dan *fi sabilillah*. Islam mengharamkan sikap kikir, boros dan menghambur-hamburkan harta. Sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 29 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسِطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

*“Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada pundakmu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu akan menjadikan kamu tercela dan menyesal.”(Q.S Al-Isra’:29)*³⁴

b. Membelanjakan harta dalam bentuk yang dihalalkan dan dengan cara yang baik.

Islam mendorong dan memberi kebebasan kepada individu agar membelanjakan hartanya untuk membeli barang-barang yang baik dan halal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebebasan itu diberikan

³³ Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo.2015) h. 108-110

³⁴ Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta, Kementerian Agama RI .2006),h.285

dengan tidak melanggar batas-batas yang telah ditetapkan, serta tidak mendatangkan bahaya terhadap keamanan dan kesejahteraan masyarakat dan negara. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 88 yang berbunyi:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

“Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.” (Q.S Al-Maidah:88).³⁵

c. Larangan bersikap royal (*israf*) dan sia-sia (*tabzir*)

Konsep konsumsi adalah pelarangan terhadap sikap hidup mewah. Gaya hidup mewah adalah perusak individu dan masyarakat, karena menyebabkan manusia terbelenggu oleh hawa nafsu, Melalaikannya dari hal-hal yang mulia dan akhlak yang luhur. Gaya hidup mewah (*Israf*) merupakan faktor yang menyebabkan kehancuran masyarakat. Hal ini terlihat pada Al-Qur'an Surat Al-A'raaf ayat 31 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِينَ

“Hai anak adam pakailah pakaian yang indah disetiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah kamu dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (Q.S Al-A'Raf: 31).³⁶

³⁵ Departemen Agama. Al-Qur'an dan Tafsirnya (Jakarta, Kementerian Agama RI .2006), h.122

³⁶ Departemen Agama. Al-Qur'an dan Tafsirnya (Jakarta, Kementerian Agama RI .2006), h.154

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT tidak menyukai hal yang berlebih-lebihan atau hidup mewah (*israf*) dan sia-sia (*tabzir*). Allah melarang berlebih-lebihan dalam mengonsumsi makan dan minum karena dengan makan dan minum yang berlebih-lebihan akan menimbulkan penyakit. Serta jangan berlebih-lebihan dalam berbelanja makanan dan minuman yang akan dikonsumsi sehingga tidak melebihi dari pendapatan. Dan konsumsi yang mengarah kepada makan dan minuman yang diharamkan oleh Allah SWT.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Desa Pagar Jati

Desa pagar jati merupakan nama desa lama yang sudah cukup dikenal oleh banyak orang. dari keterangan tokoh masyarakat dan tokoh agama yang tahu persis sejarah desa pagar jati ini. Pagar adalah kandang atau pembatas sedangkan jati adalah simbol kekuatan yang sangat kokoh.

Hidupnya kembali Desa Pagar Jati pada saat ini merupakan wilayah dari Desa Lagan Bungin. Pada tahun 1982 kurang lebih dibuka dan ditanami karet oleh PTPN 23. Kecuali untuk perkebunan juga dibuat inflasman dan perumahan rakyat untuk petani plasma yang telah terbina oleh PTPN juga kepala desa setempat.

Dengan seiring berjalannya waktu penduduk Lagan Bungin yang semakin padat dan sudah cukup untuk memekarkan dan berdirilah Pemerintahan Kabupaten Bengkulu Tengah yang memfasilitasi pemekaran. Oleh sebab itu terbentuklah Desa Pagar Jati.³⁷

B. Letak Geografis Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah

Desa Pagar Jati dahulunya adalah salah satu desa yang terdapat di wilayah kabupaten Bengkulu Utara. Namun setelah adanya pemekaran maka Desa Pagar Jati masuk kedalam desa di Kabupaten Bengkulu tengah. Desa

³⁷ Sumber: Profil dan Potensi Desa Pagar Jati, 2016

Pagar Jati terdiri dari dua dusun yaitu dusun PIR 25 dan Desa Petai Gayo. Mayoritas penduduk di Desa Pagar Jati ini bermata pencaharian di sektor pertanian. Desa ini dekat dengan ibu kota Provinsi Bengkulu, yaitu jarak tempuhnya kurang lebih selama satu jam. Secara administrasi batas-batas wilayah Desa Pagar Jati adalah sebagai berikut:

Table 3.1

Tabel Batas-Batas Wilayah Desa Pagar Jati

Kabupaten Bengkulu Tengah³⁸

Batas	Desa Pagar Jati
Sebelah Timur	Desa Kuti Agung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma
Sebelah Barat	PT. Agri Andalas
Sebelah Selatan	Desa Lagan Bungin
Sebelah Utara	Desa Gajah Mati Kecamatan Karang Tinggi

Desa Pagar Jati terletak pada ketinggian 30-70 mdpl dengan sporadic sehingga tofografi wilayahnya datar, berbukit dan lereng gunung dengan derajat kelerengan gunung adalah 8-15%. Wilayah yang relative datar dengan tingkat kelerengan antara 0-8%. Sedangkan pada wilayah yang relatif berbukit maka tingkat kelerengannya sekitar 25-40%. Desa pagar jati ini memiliki curah hujan 3350,5 mm dan suhu rata-ratanya sekiranana antara 3,25⁰ C.

³⁸ Sumber: Profil dan Potensi Desa Pagar Jati, 2016

Desa Pagar Jati ini memiliki luas wilayah kurang lebih 700 hektar termasuk dengan pemukiman warga. Luas pemukiman kurang lebih 34 hektar. Sebagian besar terdiri atas daratan dan bukit yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk perkebunan dan pertanian. Desa Pagar Jati ini mempunyai iklim yang sama dengan desa-desa lainnya yaitu mempunyai musim kemarau dan musim hujan yang normal.³⁹

b. Kondisi Penduduk

Masyarakat desa Pagar Jati berasal dari berbagai suku, bahasa serta budaya. Adapun suku-suku yang terdapat di desa Pagar Jati adalah suku Serawai, Lembak, Jawa dan Selatan. Namun suku yang mendominasi di desa Pagar Jati ini adalah suku Jawa dan Selatan.

Dengan mempunyai banyak suku di dalam desa Pagar Jati tidak membuat perpecahan. Namun dengan banyaknya suku yang ada di desa Pagar Jati ini sosial masyarakatnya tetap terjaga dengan baik. Masyarakatnya hidup berdampingan dan saling tolong menolong tanpa adanya perbedaan suku di antara mereka.

Di desa Pagar Jati ini sangat kuat dan menjunjung tinggi adat istiadat. Meskipun jauh dari pusat kota. Namun masyarakat di desa ini sangat memegang kuat adat istiadat nenek moyang mereka secara turun menurun.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh pemerintah Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah pada tahun 2013, jumlah penduduk di Desa

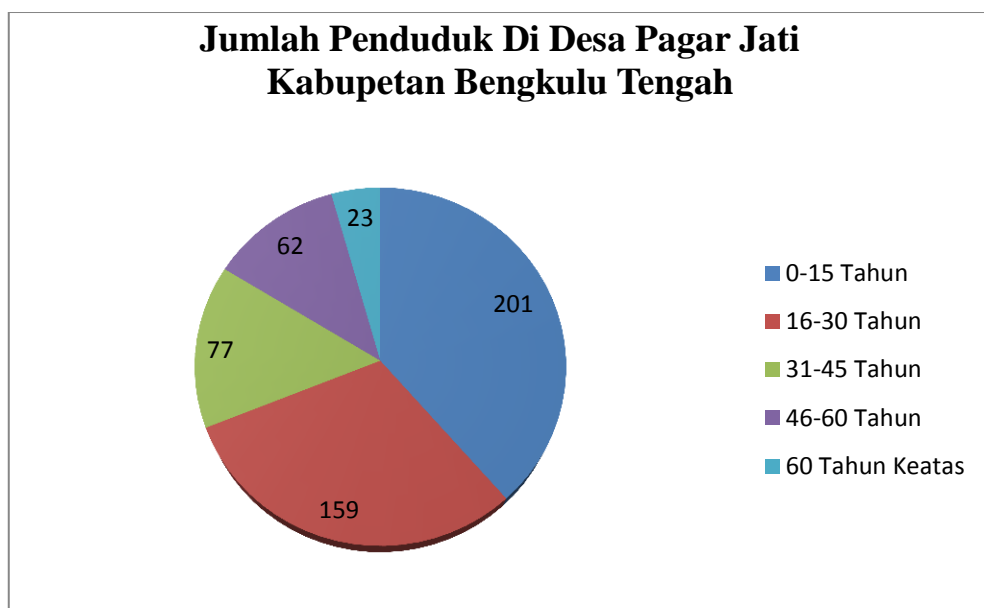
³⁹ Sumber: Profil dan Potensi Desa Pagar Jati, 2016

Pagar Jati berjumlah 522 orang dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 126 kepala keluarga.⁴⁰

Tabel 3.2
Kondisi Penduduk Berdasarkan Umur
di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah⁴¹

No.	Kategori Umur	Jumlah
1.	0-15 Tahun	201 Orang
2.	16-30 Tahun	159 Orang
3.	31-45 Tahun	77 Orang
4.	46-60 Tahun	62 Orang
5.	60 Tahun Keatas	23 Orang

Diagram 3.1
Kondisi Penduduk Berdasarkan Umur
di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah⁴²



⁴⁰ Sumber: Profil dan Potensi Desa Pagar Jati, 2016

⁴¹ Sumber: Profil dan Potensi Desa Pagar Jati, 2016

⁴² Sumber: Profil dan Potensi Desa Pagar Jati, 2016

Berdasarkan data diatas bahwa jumlah penduduk di Desa Pagar Jati sebanyak 522 yang terdiri dari 201 orang yang berumur 0-15 tahun, 16-30 tahun sebanyak 159 orang, 31-45 tahun sebanyak 77 orang, 46-60 tahun sebanyak 62 orang dan 60 tahun keatas sebanyak 23 orang. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Pagar Jati paling banyak ada di umur 0-15 tahun sebanyak 201 orang. Dan paling sedikit berada pada umur lebih dari 60 tahun keatas yang hanya sebanyak 23 orang.

c. Kondisi Keagamaan dan Pendidikan di Desa Pagar Jati

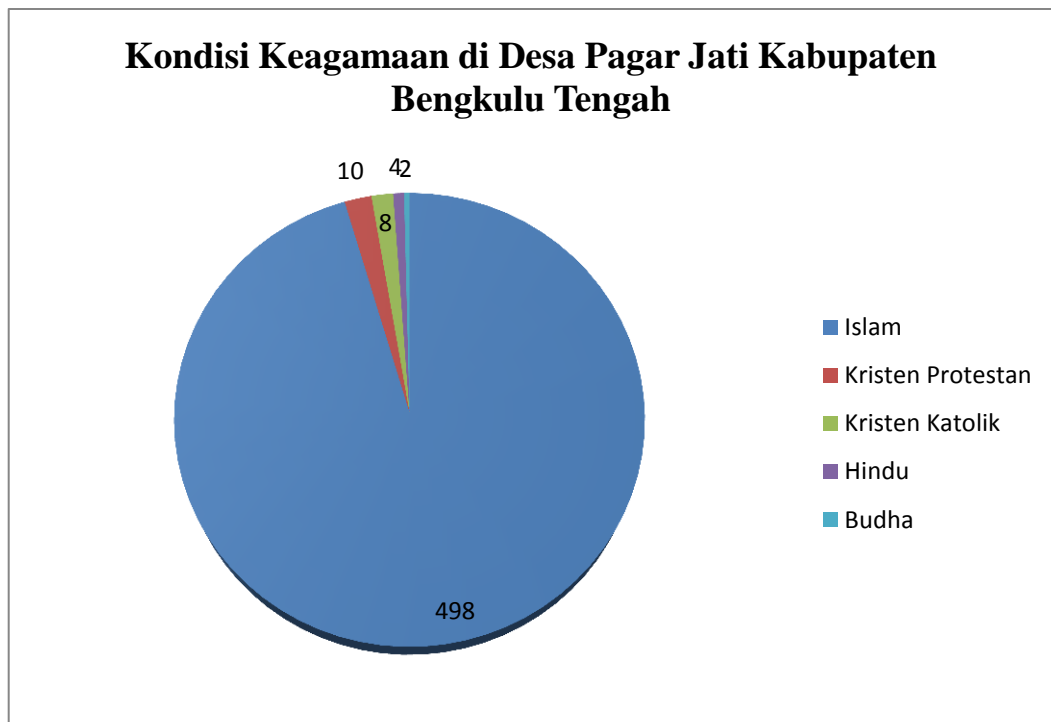
1. Kondisi Keagamaan di Desa Pagar Jati

Sesuai dengan pancasila yaitu sila pertama yang berbunyi ketuhanan yang maha esa. Dengan memiliki tuhan maka setiap masyarakat harus memiliki agama. Kehidupan beragama masyarakat di Desa Petai Gayo sangatlah baik dan harmonis, tanpa adanya kesenjangan social meskipun di Desa Pagar Jati banyak agama yang dianutnya. Di Desa Pagar Jati ini mayoritas masyarakatnya memeluk agama islam. Hal ini dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 3.3
Tabel Kondisi Keagamaan di Desa Pagar Jati
Kabupaten Bengkulu Tengah⁴³

No.	Jenis Agama	Jumlah
1.	Islam	498 Orang
2.	Kristen Protestan	10 Orang
3.	Kristen Katolik	8 Orang
4.	Hindu	4 Orang
5.	Budha	2 Orang

Diagram 3.2
Tabel Kondisi Keagamaan di Desa Pagar Jati
Kabupaten Bengkulu Tengah⁴⁴



⁴³ Sumber: Profil dan Potensi Desa Pagar Jati, 2016

⁴⁴ Sumber: Profil dan Potensi Desa Pagar Jati, 2016

Berdasarkan data diatas bahwa jumlah penduduk di Desa Pagar Jati sebanyak 522 yang terdiri dari 498 orang yang beragama Islam, Kristen Protestan sebanyak 10 orang, Kristen katolik sebanyak 8 orang, Hindu sebanyak 4 orang dan Budha sebanyak 2 orang. Dari hal tersebut adapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Pagar Jati paling banyak yang menganut agama Islam sedangkan agama Budha paling sedikit yaitu 4 orang. Sarana dan prasarna peribadatan yang ada di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah ini, telah cukup memenuhi kebutuhan masyarakatnya dalam menjalankan aktivitas beribadahnya.:

Table 3.4

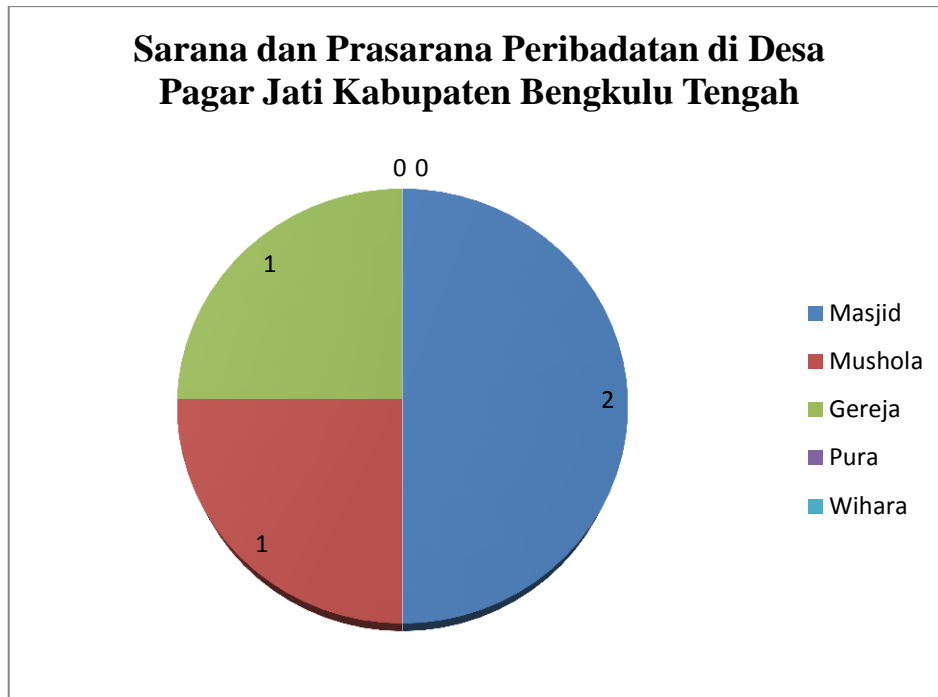
Tabel sarana dan prasarana peribadatan
di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah⁴⁵

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	2 Unit
2.	Mushola	1 Unit
3.	Gereja	1 Unit
4.	Pura	0 Unit
5.	Wihara	0 Unit

⁴⁵ Sumber: Profil dan Potensi Desa Pagar Jati, 2016

Diagram 3.3

Tabel sarana dan prasarana peribadatan
di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah⁴⁶



2. Kondisi Pendidikan di Desa Pagar Jati

Berdasarkan data yang didapat dari Pemerintahan Desa Pagar Jati tahun 2016, mayoritas masyarakat di Desa Pagar Jati ini tamatan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) bahkan ada yang tidak bersekolah. Namun hanya sedikit yang melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu masyarakat yang mampu saja. Adapun rincian pendidikan yang ditempuh masyarakat di Desa Pagar Jati adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Sumber: Profil dan Potensi Desa Pagar Jati, 2016

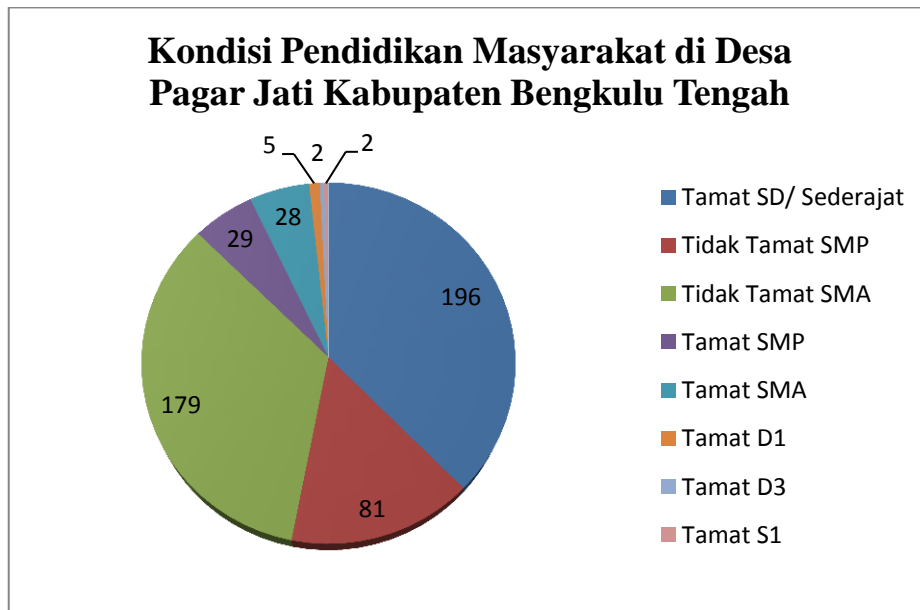
Table 3.5

Tabel Pendidikan Masyarakat di Desa Pagar Jati
Kabupaten Bengkulu Tengah⁴⁷

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tamat SD atau Sederajat	196 Orang
2.	Tidak Tamat SMP	81 Orang
3.	Tidak Tamat SMA	179 Orang
4.	Tamat SMP	29 Orang
5.	Tamat SMA	28 Orang
6.	Tamat D1	5 Orang
7.	Tamat D3	2 Orang
8.	Tamat S1	2 Orang

Diagram 3.4

Tabel Pendidikan Masyarakat di Desa Pagar Jati
Kabupaten Bengkulu Tengah⁴⁸



⁴⁷ Sumber: Profil dan Potensi Desa Pagar Jati, 2016

⁴⁸ Sumber: Profil dan Potensi Desa Pagar Jati, 2016

Berdasarkan data diatas bahwa pendidikan di Desa Pagar Jati sebanyak 196 tidak tamat SD/ sederajat, tidak tamat SMP sebanyak 81 orang, tidak tamat SMA sebanyak 179 orang, tamat SMP sebanyak 29, tamat SMA 28 orang, tamat D1 5 orang, tamat D3 2 orang dan tamat S1 sebanyak 2 orang.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah masih banyak yang belum mendapatkan pendidikan yang standar yaitu pendidikan selama Sembilan tahun. Masyarakat di Desa Pagar Jati sebagian besar hanya tamat SD yaitu sebanyak 196 orang. Namun palingb sedikit yang tamat peruguruan tinggi yaitu S1 hanya 1 (satu) orang.

d. Kondisi Perekonomian Masyarakat

Masyarakat di desa pagar jati sebagian besar masyarakat di desa pagar jati ini berprofesi di bidang pertanian. Masyarakat mengelola lahan pertanian dengan dua cara yaitu dengan cara lading atau perkebunan dan mengelola sawah. Namun sebagian besar masyarakat di desa pagar jati ini meladang ataupun perkebunan. Adapun perkebunan yang mayoritas di desa ini adalah perkebunan karet dan sawit.

Namun selain itu juga ada profesi lainnya seperti pedagang, peternak, pegawai negeri sipil, wiraswasta dan lain-lain. agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

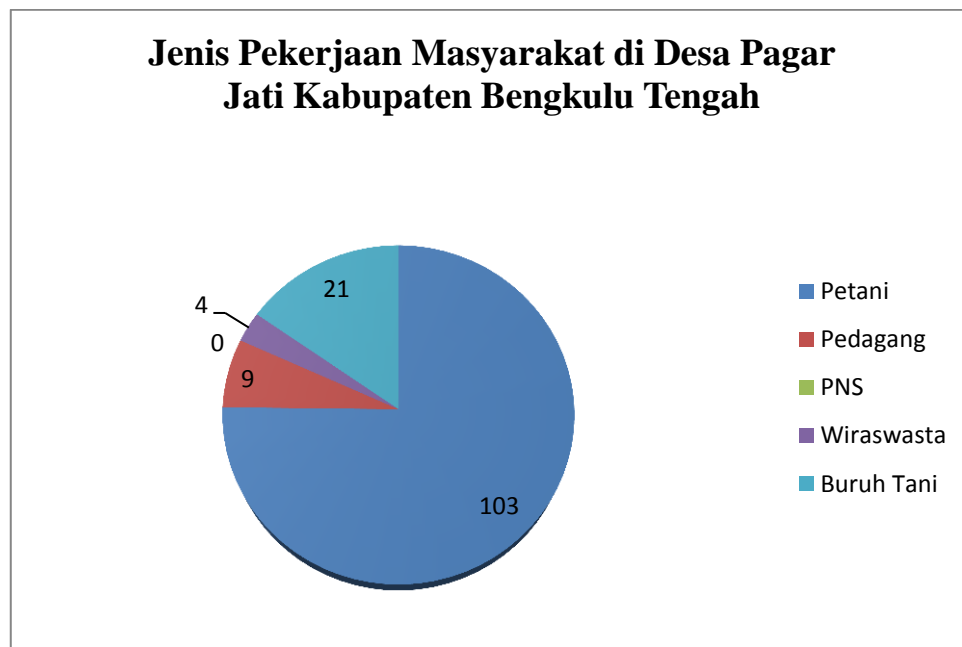
Tabel 3.6

Tabel Jenis Pekerjaan Masyarakat di Desa Pagar Jati
Kabupaten Bengkulu Tengah⁴⁹

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	103 Orang
2.	Pedagang	9 Orang
3.	PNS	0 Orang
4.	Wiraswasta	4 Orang
5.	Buruh Tani	21 Orang

Diagram 3.5

Tabel Jenis Pekerjaan Masyarakat di Desa Pagar Jati
Kabupaten Bengkulu Tengah⁵⁰



⁴⁹ Sumber: Profil dan Potensi Desa Pagar Jati, 2016

⁵⁰ Sumber: Profil dan Potensi Desa Pagar Jati, 2016

Berdasarkan data diatas bahwa jenis pekerjaan masyarakat di Desa Pagar Jati sebagai petani sebanyak 103 orang, sebagai pedagang sebanyak 9 orang, sebagai PNS tidak ada, sebagai Wiraswasta sebanyak 4 orang dan buruh tani sebanyak 21 orang. .Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki pekerjaan sebagai Petani sebanyak 103 orang. Sedangkan wiraswasta hanya 4 orang.,

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Berdasarkan umur dari 10 informan pada penelitian ini yaitu umur 16-30 berjumlah 3 orang, umur 31-45 berjumlah 3 orang, umur 46-60 berjumlah 2 orang, dan umur 60 tahun keatas berjumlah 2 orang. Adapun umur informan sebagai berikut:
 - a. Ibu runi berkata “Saya berumur berumur 62 Tahun”⁵¹
 - b. Ibu Yatun berkata “Saya berumur berumur 61 Tahun”⁵²
 - c. Ibu Tari berkata “Saya berumur berumur 29 Tahun”⁵³
 - d. Bapak Ismanto berkata “Saya berumur berumur 35 Tahun”⁵⁴
 - e. Bapak Sani berkata “Saya berumur berumur 25 Tahun”⁵⁵
 - f. Bapak Ajis berkata “Saya berumur berumur 27 Tahun”⁵⁶
 - g. Bapak Buyung Safanudin berkata “Saya berumur berumur 48 Tahun”⁵⁷
 - h. Bapak Mujaini berumur berkata “Saya berumur berumur 50 Tahun”⁵⁸

⁵¹ Runi. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 02 Agustus 2017

⁵² Yatun. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 29 Juli 2017

⁵³ Tari. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 29 Juli 2017

⁵⁴ Ismanto. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 01 Agustus 2017

⁵⁵ Sani. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 01 Agustus 2017

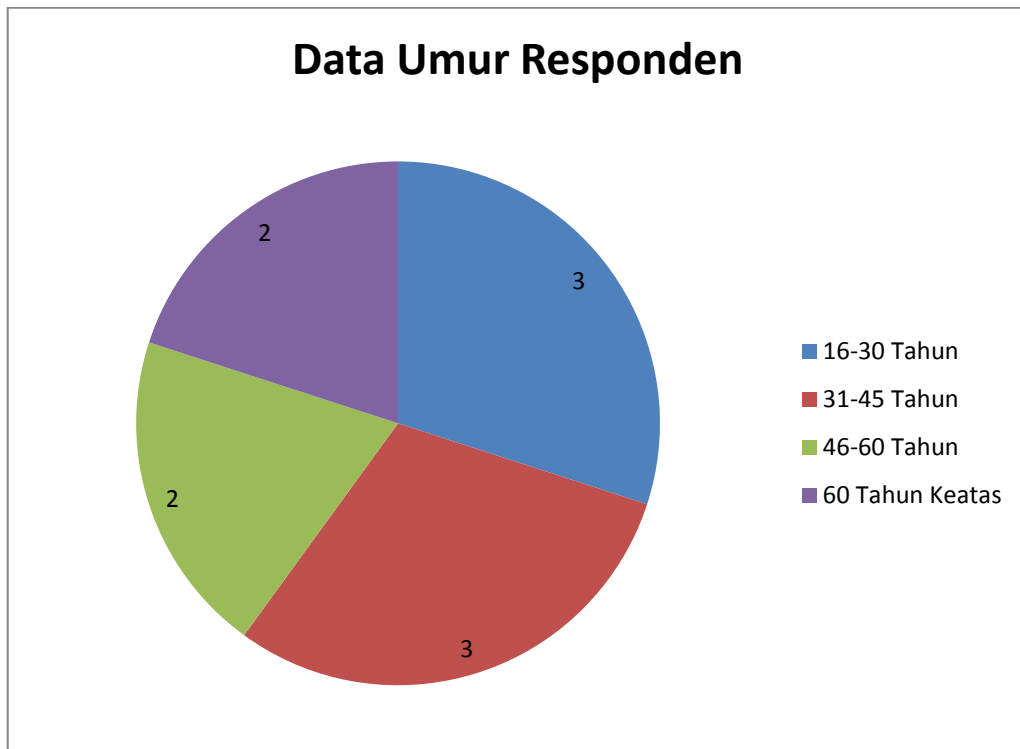
⁵⁶ Ajis . Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 03 agustus 2017

⁵⁷ Buyung Safanudin. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 2 Agustus 2017

⁵⁸ Mujaini. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 29 Juli 2017

- i. Bapak Dodi berumur berkata “Saya berumur berumur 31 Tahun”⁵⁹
- j. Bapak Arifin berumur berkata “Saya berumur berumur 31 Tahun”⁶⁰

Gambar 4.1
Data Umur Responden



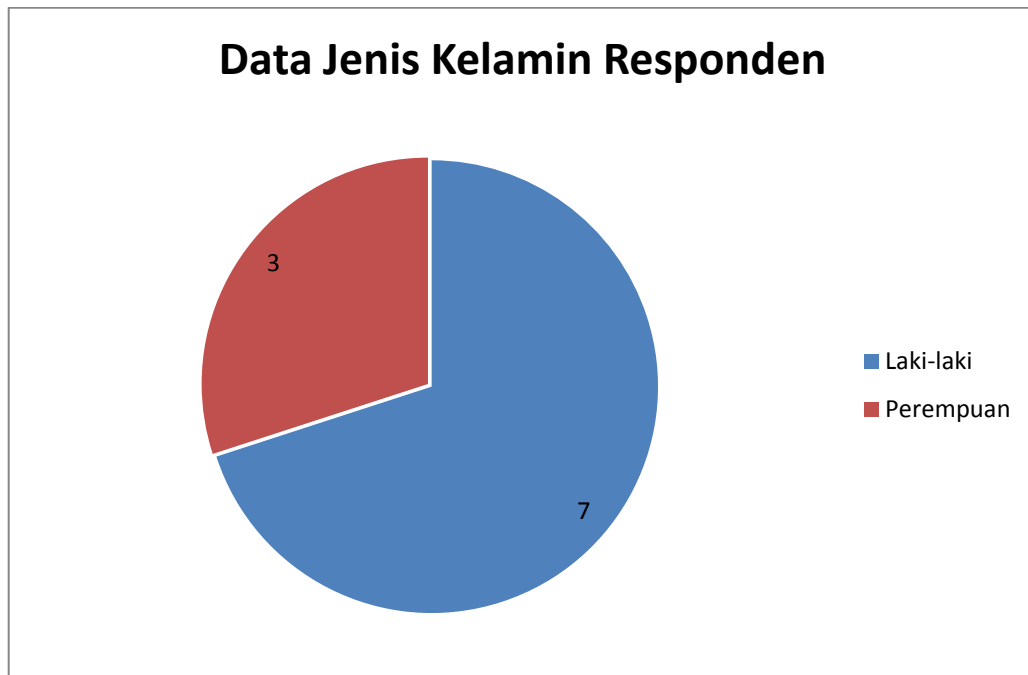
Dari gambar 4.1 di atas data umur responden dari 10 informan dikelompokkan menjadi 4 kelompok umur yaitu umur 16- 30 tahun berjumlah 3 orang, umur 31-45 tahun berjumlah 3 orang, umur 46-60 tahun 2 orang, dan umur 60 tahun keatas berjumlah 2 orang. Rata-rata responden yang akan diwawancara yaitu sekitar umur 16-30 tahun dan 31-45 tahun yang masing-masingnya berjumlah 3 orang

⁵⁹Dodi. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 03 Agustus 2017

⁶⁰ Arifin. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal # Agustus 2017

2. Berdasarkan jenis kelamin dari 10 informan pada penelitian ini yaitu Laki-laki 7 orang dan Perempuan 3 orang.

Gambar 4.2
Data Jenis Kelamin Responden



Dari gambar 4.2 di atas data jenis kelamin responden dari 10 informan yaitu Laki-laki berjumlah 7 orang dan Perempuan berjumlah 3 orang. Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu berjumlah 7 orang.

3. Berdasarkan pendidikan dari 10 informan pada penelitian ini yaitu berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 6 orang, berpendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berjumlah 2 orang dan berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 2 orang. Adapun wawancara dengan para informan sebagai berikut:

- a. Ibu runi berkata “Saya sekolah hanya tamat SMA saja”.⁶¹
- b. Ibu Yatun berkata “saya hanya tamatan SMA”⁶²
- c. Ibu Tari berkata “Saya Sekolah sampai SMA saja”⁶³
- d. Bapak Ismanto berkata “Saya sekolah sampai SMA”⁶⁴
- e. Bapak Sani berkata “Saya tamat SMA”⁶⁵
- f. Bapak Ajis berkata “Saya selesai sekolah SMK”⁶⁶
- g. Bapak Buyung Safanudin berkata “Saya hanyalah sekolah SMP saja”⁶⁷
- h. Bapak Mujaini berumur berkata “Saya tamat SMP saja”⁶⁸
- i. Bapak Dodi berumur berkata “Saya sekolah sampai SMA”⁶⁹
- j. Bapak Arifin berumur berkata “Saya tamatan SMK”⁷⁰

⁶¹ Runi. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 02 Agustus 2017

⁶² Yatun. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 29 Juli 2017

⁶³ Tari. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 29 Juli 2017

⁶⁴ Ismanto. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 01 Agustus 2017

⁶⁵ Sani. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 01 Agustus 2017

⁶⁶ Ajis . Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 03 Agustus 2017

⁶⁷ Buyung Safanudin. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 2 Agustus 2017

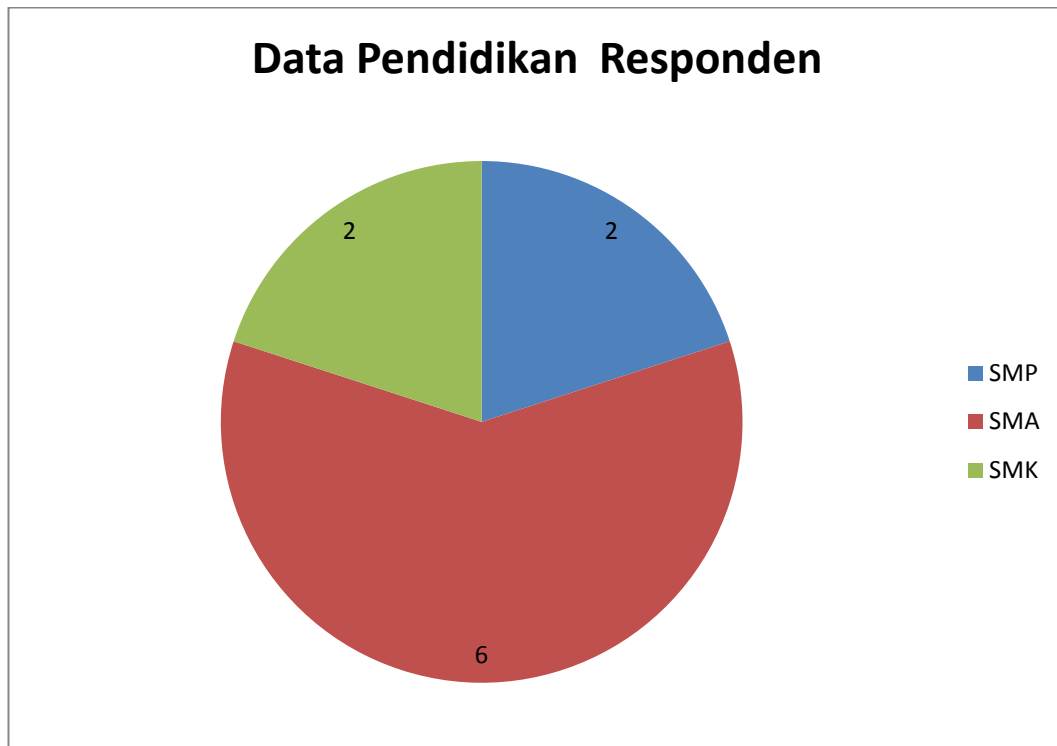
⁶⁸ Mujaini. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 29 Juli 2017

⁶⁹ Dodi. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 03 Agustus 2017

⁷⁰ Arifin. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal # Agustus 2017

Gambar 4.3

Data Pendidikan Responden



Dari gambar 4.3 di atas data pendidikan responden dari 10 informan dikelompokkan menjadi 3 yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 6 orang, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berjumlah 2 orang dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 2 orang.

4. Berdasarkan pekerjaan dari 10 informan pada penelitian ini sebagai petani karet kebun sendiri berjumlah 7 orang, dan sebagai petani karet upahan sebanyak 3 orang. Adapun wawancara dengan para informan sebagai berikut:

- a. Ibu runi berkata “Saya bekerja sebagai petani karet dikebun sendiri”⁷¹.
- b. Ibu Yatun berkata “Saya bekerja sebagai petani karet dikebun sendiri”⁷²
- c. Ibu Tari berkata “Saya bekerja sebagai petani karet dikebun sendiri”⁷³
- d. Bapak Ismanto berkata “Saya bekerja sebagai petani karet dikebun sendiri”⁷⁴
- e. Bapak Sani berkata “Saya bekerja sebagai petani karet upahan dikebun milik tetangga”⁷⁵
- f. Bapak Ajis berkata “Saya bekerja sebagai petani karet upahan dikebun milik orang lain”⁷⁶
- g. Bapak Buyung Safanudin berkata “Saya bekerja sebagai petani karet upahan dikebun orang lain”⁷⁷
- h. Bapak Mujaini berumur berkata “Saya bekerja sebagai petani karet dikebun sendiri”⁷⁸
- i. Bapak Dodi berumur berkata “Saya bekerja sebagai petani karet dikebun sendiri”⁷⁹

⁷¹ Runi. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 02 Agustus 2017

⁷² Yatun. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 29 Juli 2017

⁷³ Tari. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 29 Juli 2017

⁷⁴ Ismanto. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 01 Agustus 2017

⁷⁵ Sani. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 01 Agustus 2017

⁷⁶ Ajis . Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 03 agustus 2017

⁷⁷ Buyung Safanudin. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 2 Agustus 2017

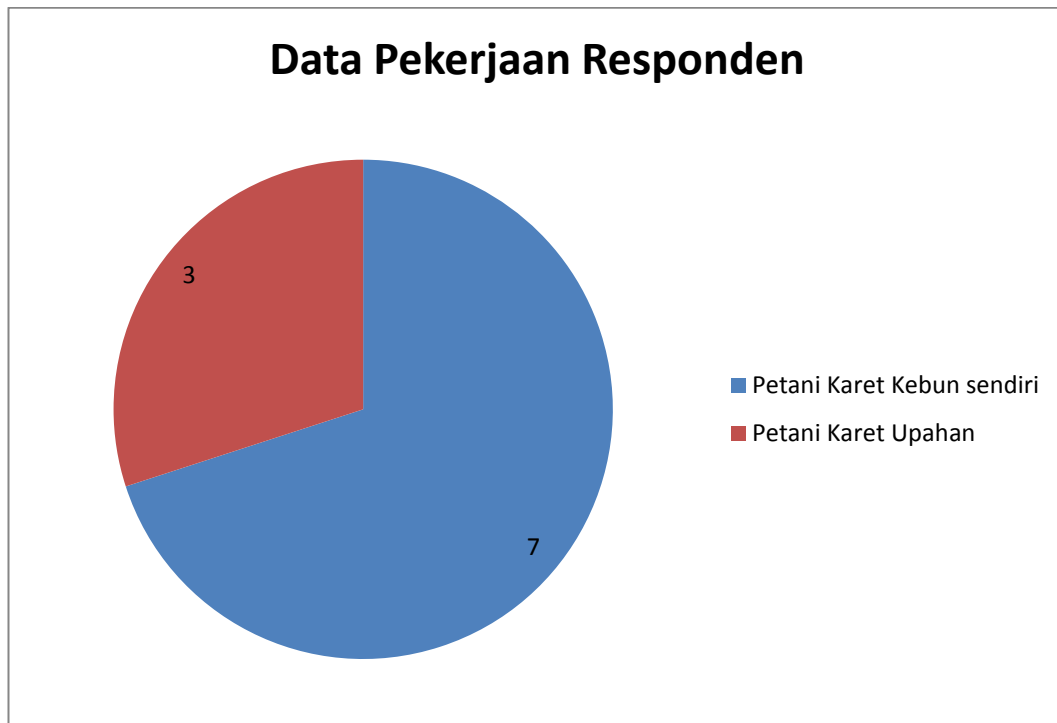
⁷⁸ Mujaini. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 29 Juli 2017

⁷⁹ Dodi. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 03 Agustus 2017

- j. Bapak Arifin berumur berkata “Saya bekerja sebagai petani karet dikebun sendiri”⁸⁰

Gambar 4.4

Data Pekerjaan Responden



Dari gambar 4.4 di atas data pekerjaan responden dari 10 informan yaitu Petani karet milik sendiri berjumlah 7 orang, dan petani karet upahan sebanyak 3 orang. Sehingga mayoritas masyarakat di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah ini memiliki dan menggarap kebun sendiri. Responden yang memiliki kebun sendiri sebanyak 7 orang dan sisanya bekerja dikebun orang lain.

⁸⁰ Arifin. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal # Agustus 2017

5. Berdasarkan penghasilan dari 10 informan pada penelitian ini yaitu berpenghasilan Rp.0 sampai dengan Rp. 500.000,- berjumlah 3 orang, berpenghasilan Rp.500.001 sampai dengan Rp. 1.000.000 berjumlah 5 orang dan berpenghasilan Rp.1.000.001 sampai dengan Rp. 1.500.000 berjumlah 2 orang. Adapun wawancara dengan para informan sebagai berikut:

- a. Ibu runi berkata “Saya bekerja selama satu bulan dengan mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 1.200.000”⁸¹
- b. Ibu Yatun berkata “Saya bekerja selama satu bulan dengan mendapatkan penghasilan kira-kira Rp. 1.100.000”⁸²
- c. Ibu Tari berkata “Saya bekerja selama satu bulan dengan mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 800.000”⁸³
- d. Bapak Ismanto berkata “Saya bekerja selama satu bulan dengan mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 900.000”⁸⁴
- e. Bapak Sani berkata “Saya bekerja selama satu bulan dengan mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 400.000”⁸⁵
- f. Bapak Ajis berkata “Saya bekerja selama satu bulan dengan mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 360.000”⁸⁶
- g. Bapak Buyung Safanudin berkata “Saya bekerja selama satu bulan dengan mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 500.000”⁸⁷

⁸¹ Runi. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 02 Agustus 2017

⁸² Yatun. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 29 Juli 2017

⁸³ Tari. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 29 Juli 2017

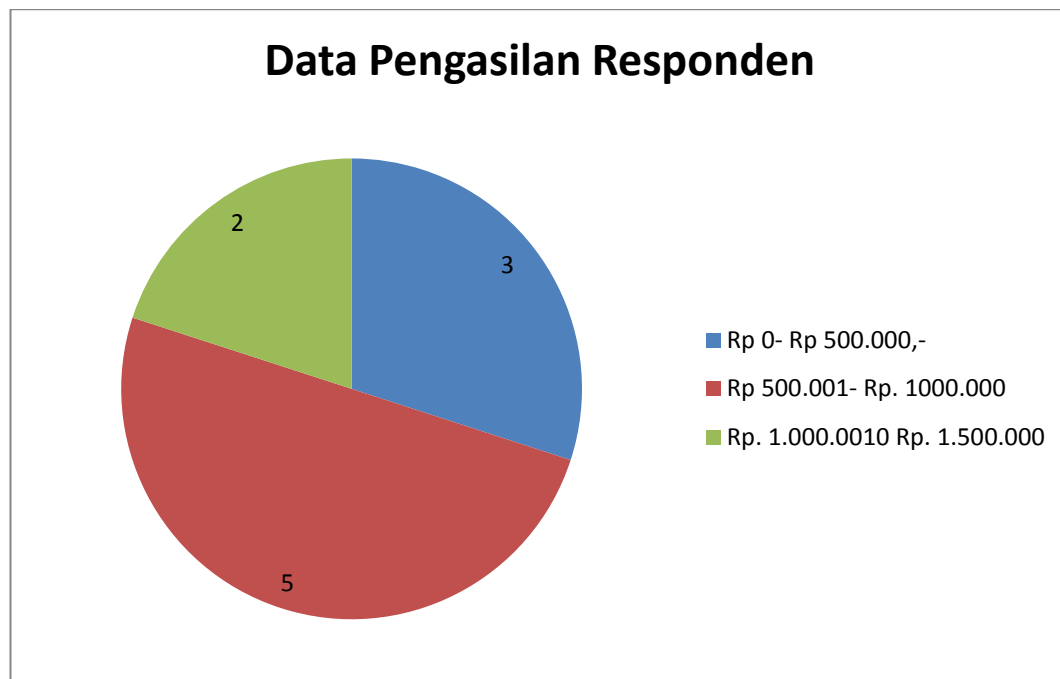
⁸⁴ Ismanto. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 01 Agustus 2017

⁸⁵ Sani. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 01 Agustus 2017

⁸⁶ Ajis . Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 03 agustus 2017

- h. Bapak Mujaini berumur berkata “Saya bekerja selama satu bulan dengan mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 700.000”⁸⁸
- i. Bapak Dodi berumur berkata “Saya bekerja selama satu bulan dengan mendapatkan penghasilan sebesar Rp 600.000”⁸⁹
- j. Bapak Arifin berumur berkata “Saya bekerja selama satu bulan dengan mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 850.000”⁹⁰

Gambar 4.5
Data Penghasilan Responden



Dari gambar 4.5 di atas data penghasilan responden dari 10 informan yaitu berpenghasilan Rp. 0- Rp 500.000 sebanyak 2 orang, berpenghasilan Rp. 500.001- Rp 1.000.000 sebanyak 2 orang dan

⁸⁷ Buyung Safanudin. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 2 Agustus 2017

⁸⁸ Mujaini. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 29 Juli 2017

⁸⁹ Dodi. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 03 Agustus 2017

⁹⁰ Arifin. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal # Agustus 2017

berpenghasilan Rp. 1.000.001- Rp 1.500.000 sebanyak 5 orang. Sehingga mayoritas masyarakat di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah ini memiliki penghasilan Rp. 1.000.001- Rp 1.500.000 yaitu sebanyak 5 orang.

e. Pembahasan

1. Pola Konsumsi Masyarakat Di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah Pasca Turunnya Harga Karet

Untuk mendapatkan informasi yang akurat dari responden, maka penulis melakukan wawancara dalam bentuk pertanyaan yang diajukan kepada responden diantaranya yaitu: 3 orang petani karet upahan, 7 orang petani karet milik sendiri. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis akan menyajikan data hasil wawancara sebagai berikut:

Dari hasil pengamatan penulis bahwa dampak turunnya harga karet belum sesuai jika dibandingkan dengan pola konsumsi masyarakat di Desa Pagar Jati. Dari hasil pengamatan penulis bahwa pola konsumsi petani karet di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah tergantung dengan pendapatannya setelah menjual getah karet.

Dalam hal ini hasil wawancara dengan petani upahan yaitu Bapak Sani⁹¹, ia mengatakan bahwa:

Saya menyadap karet dari hari senin sampai hari sabtu. Pada hari sabtu saya menjual karet kepada toke karet yang datang ke Desa saya. hasil dari jual ke Toke karet tidaklah menentu namun lebih sering turun. Kira-kira dari hasil menjual karet mendapatkan uang

⁹¹ Sani. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 01 Agustus 2017

sebesar Rp 800.000,- belum dibagi dua dengan toke dalam satu bulan atau 4x menjual karet. Sehingga selama satu bulan hanya mendapatkan penghasilan Rp. 400.000. Dari Hasil itu Cuma dapat digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari.

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Ajis⁹² sebagai petani upahan, dia mengatakan bahwa:

Setiap hari berangkat pagi-pagi dari rumah untuk kerja kekebun senin sampai sabtu. Sampai ke kebun langsung kerja sampai siang kira-kira sehabis Dzuhur. Setiap minggu kira-kira saya dapat Rp 180.000,- dan dibagi dua dengan pemilik kebun. Itupun tergantung dengan harga jual karet kalau harga karet Rp 5.000,- kalau harga karet turun uang yang didapat setiap minggu pasti lebih kecil lagi. Uang yang didapat dari jual karet ke Toke Cuma untuk beli yang rutin seperti pupuk seminggu sekali dan rokok yang sudah menjadi barang wajib.

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Mujaini⁹³, bahwa: “Saya berpenghasilan selam sebulan kira-kira Rp 700.000 selama sebulan, dari pengasilan tersebut hanya pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga saya sangat kecewa dengan penurunan harga karet ini.” Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Buyung Safanudin⁹⁴ sebagai petani upahan, dia mengatakan bahwa:

Saya merasa pengasilan saya sekarang sangat kurang dari kata cukup. Karena harga karet yang terus menurun. Harga karet saat ini hanya Rp 5000,- dari penjualan karet selama satu bulan sekitar Rp.1.000.000 dan hasil tersebut harus dibagi dua dengan pemilik kebun karet, sehingga yang saya dapatkan hanya sekitar Rp 5000.000 sebulan. Pengasilan itu saya bayarkan kredit motor sisanya barulah saya gunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Sisanya itu cuma pas-pasan untuk kebutuhan dirumah. Tidak jarang saya mengutang kewarung dan dibayarkan sewaktu akhir pekan.

⁹² Ajis. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 03 Agustus 2017

⁹³ Mujaini. Petani Karet di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah, pada tanggal 29 agustus 2017

⁹⁴ Buyung Safanudin. Petani Karet upahan di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 02 Agustus 2017

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dari hasil menjual karet yang dalam seminggu hanya dapat dijual satu kali hanya dapat memenuhi kebutuhan yang penting seperti membeli pupuk, rokok dan lainnya. Petani karet di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah ini sangat mengharapkan harga karet ini naik seperti harga normalnya dulu dan harga jual karet tersebut konstan tidak berubah terlalu jauh.

Dalam hal ini hasil wawancara dengan petani karet yaitu Ibu Runi⁹⁵, selaku petani karet di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah, mengatakan:

Saya sudah bekerja sebagai petani karet sejak 2006 yaitu sudah 11 tahun. Sewaktu tahun 2010 harga karet mencapai Rp 14.000 perkilonya. Sewaktu itu bisa dapat menjual karet sebanyak 50 kg, sehingga pendapatan untuk satu minggu saja sudah Rp 700.000 dikalikan 4 untuk sebulan dapat Rp 2.800.000,-. Pada waktu itu harga barang-barang masih murah. Sehingga pada waktu itu saya bisa membeli mobil, motor dan barang-barang elektronik. Sedangkan untuk saat ini harga karet hanya Rp 5.000,- saya hanya mendapatkan penghasilan sebulan kira-kira Rp 1.200.000,-. Dari uang itu hanya dapat membeli kebutuhan yang penting-penting saja apalagi barang-barang sudah naik semua. Sehingga minat beli sudah berkurang dari pada minat beli sewaktu harga karet mencapai Rp 14.000,-.

Hal serupa juga dikatakan oleh salah satu petani karet yaitu Ibu Yatun,⁹⁶ dia mengatakan bahwa:

Pada saat ini saya hanya bisa menjual karet selama seminggu sekitar Rp 300.000 jadi kalau sebulan kira-kira Rp 1.200.000 mungkin juga kurang. Uang sebanyak itu hanya cukup untuk membeli kebutuhan sehari-hari saja. Sedangkan sekitar tahun 2008 atau 2009 saya bisa menjual selama seminggu sekitar Rp 600.000 sehingga kalau sebulan kira-kira dapat Rp. 2.400.000 dan harga

⁹⁵ Runi. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 02 Agustus 2017

⁹⁶ Yatun. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal, 29 Juli 2017

kebutuhan saat itu masih sangat murah dibandingkan pada saat ini. Saya setiap minggu belanja mingguan kebengkulu. Sedangkan sekarang harga karet hanya Rp 5.000 jadi kalau sebulan Cuma dapat Rp 800.000 sampai dengan Rp 1.100.000. dari hasil itu Cuma dapat membeli kebutuhan pokok saja itupun Cuma ke pekan terkadang Cuma dua minggu sekali saya kepekan untuk membeli barang seperlunya.

Dari wawancara di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pola konsumsi petani karet di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah pada saat harga karet naik maka konsumsi masyarakat akan meningkat, sedangkan pada saat ini harga karet yang hanya mencapai Rp 5.000 perkilo hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya sehari-hari. Para petani lebih konsumtif pada saat harga karet naik. Karena seiring dengan harga karet yang meningkat maka pendapatan petani karet pun akan meningkat, sehingga konsumsi terhadap barang-barang pun akan meningkat. Jika harga karet menurun seperti sekarang petani karet akan mendapatkan penghasilan yang kecil pula. Sehingga hasil dari menjual karet tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Wawancara dengan Bapak Ismanto⁹⁷,

Menurut saya banyak petani karet yang tidak dapat membedakan mana yang harus di utamakan ataupun yang harusnya di kebelangkan termasuk saya. Jika bisa menempatkan penghasilan sesuai dengan kebutuhan yang di utamakan maka tidak akan ada yang namanya kekurangan

Dalam hal ini hasil wawancara dengan petani karet yaitu Ibu tari⁹⁸, selaku petani karet di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah, ia mengatakan bahwa:

⁹⁷ Ismanto. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 01 Agustus 2017

Saya bekerja sebagai petani karet ingin membantu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Saya dalam seminggu bekerja dapat menjual sekitar Rp 200.000 sehingga kalau dalam satu bulan hanya dapat Rp 800.000. Dari pendapatan itu saya gunakan untuk membayar cicilan sepeda motor dan mesin cuci. Jadi gaji saya sebulan hanya cukup untuk membayar cicilan kredit tersebut.

Dalam hal ini hasil wawancara dengan petani karet yaitu Bapak Dodi⁹⁹, selaku petani karet di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah, ia mengatakan bahwa:

Menurut saya pandangan terhadap mengonsumsi suatu baranglah yang seharusnya diubah. Karena para petani mengonsumsi hanya dengan menuruti hawa nafsunya saja. Seperti membeli motor, rokok, ataupun barang-barang elektronik. Sehingga penghasilan selama bekerja tidak pernah cukup untuk memenuhi kebutuhan.

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Bapak Arifin,¹⁰⁰ beliau mengatakan bahwa:

Saya sudah bekerja sebagai petani karet ini selama 8 tahun. Saya sudah merasakan dari saat harga karet dulu Rp 14.000 sampai sekarang Rp. 5000. Pada saat harga karet naik saya membeli barang-barang yang saya inginkan seperti mengganti motor saya yang lebih bagus serta membeli barang-barang elektronik yang tetangga saya miliki dan saya pun akan membelinya. Sedangkan pada saat harga karet menurun seperti ini saya ingin membeli barang-barang lainnya saya ya tinggal kredit saja. Cuma bedanya saya sewaktu harga karet meningkat saya dapat membelinya secara tunai, sedangkan sekarang secara kredit.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pola konsumsi petani karet di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah dalam sudut pandang ekonomi islam adalah pola konsumsi petani karet bukan berasal dari kebutuhan yang seharusnya dipenuhi namun masih banyak yang pola konsumsinya mengikuti hawa

⁹⁸ Tari. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 29 Juli 2017

⁹⁹ Dodi. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 03 Agustus 2017

¹⁰⁰ Arifin. Petani Karet di Desa Pagar Jati, *Wawancara* pada tanggal 03 Agustus 2017

nafsu dan gengsi. Sehingga tidak akan mendapatkan kepuasan berapa pun yang telah di dapat selama bekerja.

2. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah Pasca Turunnya Harga Karet

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan menjadi dasar dalam islam untuk melakukan pola konsumsi berdasarkan kebutuhannya, diantaranya ¹⁰¹:

4. Kebutuhan yang bersifat *dharuri* (kebutuhan pokok)

Kebutuhan yang bersifat *dharuri* (kebutuhan pokok) merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan dipelihara, jika tidak terpenuhi justru akan mengancam kehidupan manusia itu sendiri.

Sesuai dengan hasil wawancara di atas bahwa kesepuluh responden telah memebuhi kebutuhan yang bersifat *dharuri* (kebutuhan pokok), walaupun harga karet menurun konsumsi terhadap kebutuhan pokok tetap terlaksana. Namun memenuhi kebutuhan pokok yang bersifat sangat mendesak dan sering terjadi.

5. Kebutuhan yang bersifat *al-hajji* (kebutuhan Pelengkap)

Kebutuhan yang Bersifat *al-hajji* yaitu kebutuhan yang bersifat pelengkap yang mengokohkan, menguatkan dan melindungi kebutuhan yang bersifat *hajji*. Jika kebutuhan *hajji* ini tidak terpenuhi

¹⁰¹ Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo.2015) H.104

manusia tidak akan terancam apabila kebutuhan dharuri terpenuhi dengan baik.

Sesuai dengan hasil wawancara di atas bahwa kesepuluh responden telah memebuhi kebutuhan yang bersifat *al-hajji* yaitu kebutuhan yang bersifat pelengkap. Seiring penurunan harga karet kebutuhan pelengkap ini tidak terlalu diperhatikan oleh para responden. Dikarenakan tidak terlalu penting menurut masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sekunder tersebut karena tidaklah mendesak.

6. Kebutuhan yang bersifat *tahsini* (kebutuhan memperindah)

Kebutuhan yang bersifat *tahsini* yaitu kebutuhan yang bersifat memperindah pelaksanaan kebutuhan dharuri dan *al-hajji*. Jika kebutuhan *tashini* ini tidak terpenuhi manusia tidak akan terancam karena kebutuhan *tasini* hanya berfungsi menambah keindahan dan kesenangan kehidupan manusia.

Sesuai dengan hasil wawancara di atas bahwa kesepuluh responden telah memenuhi kebutuhan yang bersifat *tahsini* yaitu kebutuhan yang bersifat memperindah. Kebutuhan ini termasuk kebutuhan akan barang mewah seperti, kendaraan, perhiasan ataupun lainnya. Semestinya dengan penurunan harga karet akan menimbulkan masalah berkurangnya pendapatan, sehingga kebutuhan terhadap barang-barang menurun. Namun ada responden yang lebih mementingkan kebutuhan *tahsini* daripada kebutuhan primer dan

sekundernya. Tidak ada salahnya, namun lebih baik untuk memenuhi kebutuhan *dharuri* (kebutuhan pokok), kebutuhan yang bersifat *al-hajji* (kebutuhan Pelengkap), barulah kebutuhan *tahsini* (kebutuhan memperindah) yang dilengkapi.

Dilihat dari penjelasan hasil wawancara di atas maka tinjauan ekonomi islam terhadap pola konsumsi di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu tengah menurut ekonomi islam adalah:

- a. Belum pahamnya masyarakat dengan kebutuhan primer, sekunder dan tersier
- b. Tidak tahunya masyarakat dengan kebutuhan yang harus diprioritaskan
- c. Belum adanya pengendalian hawa nafsu terhadap kebutuhan barang mewah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari hasil pembahasan dampak turunnya harga karet terhadap pola konsumsi masyarakat perspektif ekonomi islam (Studi di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah)

1. Pola Konsumsi Masyarakat Di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah Pasca Turunnya Harga Karet barbanding lurus dengan penurunan tingkat konsumsi masyarakat akan suatu barang. Hal ini sesuai dengan 9 informan dari 10 informan merasa penurunan harga karet menyebabkan pembelian terhadap suatu barang menurun. Sehingga pola konsumsi masyarakat bergantung dengan harga jual karet..
2. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah Pasca Turunnya Harga Karet masih banyak informan yang tidak mengetahui pola konsumsi dalam tinjauan ekonomi islam. Semestinya pasca turunnya harga karet menyebabkan penurunan terhadap tingkat dan pola konsumsi masyarakat akan suatu barang. Sehingga masyarakat akan memenuhi kebutuhan primer dan sekundernya saja. Namun 8 orang informan dari 10 informan lebih mementingkan kebutuhan tersiernya dari pada kebutuhan primer dan sekundernya. Sehingga konsumsi masyarakat di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah ini hanya didasarkan oleh keinginan dan

hawa nafsu dalam mengonsumsi suatu barang. Menyebabkan pola konsumsi masyarakat di Desa Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah ini tidak sesuai dengan tinjauan dari ekonomi islam yang lebih mendahulukan kebutuhan primer, sekunder barulah kebutuhan tersier dapat dipenuhi.

B. Saran-Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam pembahasan ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat tidak memandang sesuatu dari materi dan jangan bergantung terhadap bantuan pemerintah.
2. Bagi pemerintah agar lebih memperhatikan lagi ekonomi masyarakat khususnya di Kabupaten Bengkulu Tengah

DAFTAR PUSTAKA

- Adirawan, Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: PT. Rajagrafindopersada, 2007
- Asnaini, *et.al. Pedoman Penulisan Skripsi*. Bengkulu: Tim Penyusun Penulisan Skripsi, 2016
- BN, Marbun, *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003
- Boediono, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2002
- Adirawan, Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: PT. Rajagrafindopersada, 2007
- Asnaini, *et.al. Pedoman Penulisan Skripsi*. Bengkulu: Tim Penyusun Penulisan Skripsi, 2016
- BN, Marbun, *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003
- Boediono, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2002
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Etta Mamang. S dan Sopiah, *Perilaku Konsumen*, Yogyakarta, Cv. Andi Offset, 2013
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dikutip Dari [Http://Kbbi.Web.Id/Dampak](http://Kbbi.Web.Id/Dampak). Pada Hari Senin Tanggal 1 Mei 2017 Pukul 9:32
- Lia Indriani. *“Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Jenis Kelamin terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015
- Macam-macam Jenis Kebutuhan Manusia berdasarkan Tingkat Intensitas/Kepentingannya, Waktu Penemuannya, Tingkat Subyeknya, dan Tingkat Sifatnya*, Dikutip dari <http://materipelajaranterbaruips.blogspot.com/2015/12/macam-macam-jenis-kebutuhan-manusia.html>, pada hari minggu 30 April 2017, pukul 15:11 WIB
- Macam-Macam Jenis Kebutuhan Manusia Berdasarkan Tingkat Intensitas/Kepentingannya, Waktu Penemuannya, Tingkat Subyeknya, Dan Tingkat Sifatnya*, Dikutip Dari

[Http://Materipelajaranterbaruips.Blogspot.Com/2015/12/Macam-Macam-Jenis-Kebutuhan-Manusia.Html](http://Materipelajaranterbaruips.Blogspot.Com/2015/12/Macam-Macam-Jenis-Kebutuhan-Manusia.Html), Pada Hari Minggu 30 April 2017, Pukul 15:11 WIB

Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen Konsep Dan Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian Pemasaran*, Jakarta: Kencana, 2003

[Pengertian Dampak Menurut Beberapa Ahli](http://Www.Lepank.Com/2012/07/Pengertian-Dampak-Menurut-Beberapa-Ahli.Html). Dikutip Dari [Http://Www.Lepank.Com/2012/07/Pengertian-Dampak-Menurut-Beberapa-Ahli.Html](http://Www.Lepank.Com/2012/07/Pengertian-Dampak-Menurut-Beberapa-Ahli.Html). Pada Hari Senin Tanggal 1 Mei 2017 Pukul 9:32

Profil dan Potensi Desa Pagar Jati Tahun 2016

Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.2015

Raudhah. *Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Perilaku Konsumsi Sepeda Motor Pasca Tsunami dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Lambaro Skep Aceh)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2008

Rofizaardhianto, *Pengaruh Pendapatan Nelayan Perahu Rakit Terhadap Pola Konsumsi Warga Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak*. Dikutip Dari Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2015

Rozalinda, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Rajagrafindo.2015

Sadono Sukirno, *Mikro ekonomi*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada. 2005

Samuelson Samuelson, Paul A And William D. *Macroeconomics* , New York N Mac Growhillk. 1992

Soeharno, *Teori Mikroekonomi*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta

Sumardi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: CV. Rajawali, 1983

Ummu Khozanah, *“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Dalam Pandangan Islam”*, skripsi Universitas pendidikan Indonesia. 2013

Winardi, *Kamus Ekonomi Inggris Indonesia*, Bandung: Alumni Bandung, 1971